



**Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Berbasis Youtube Sebagai Reaktualisasi Wawasan Nusantara Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19**

Hadi Cahyono <sup>✉1</sup>, Prihma Sinta Utami <sup>✉2</sup>, Ambiro Puji Asmaroini <sup>✉3</sup>

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima Mei 2021 Revisi Juni 2021 Dipublikasikan Juli 2021</p> <p><b>Keywords :</b> <i>pembelajaran daring, media youtube, wawasan nusantara, pandemic covid-19</i></p>	<p>Masa Pandemi Covid-19 berdampak pada proses pembelajaran di Perguruan Tinggi salah satunya pada pembelajaran wawasan nusantara, menjadi pembelajaran non tatap muka. Wawasan Nusantara merupakan salah satu muatan materi dalam mata kuliah Kewarganegaraan akan menjadi benteng bagi para mahasiswa atau generasi muda dalam menghadapi arus globalisasi yang sangat cepat dan tidak tentu. Melihat peluang YouTube yang begitu tinggi dalam menyebarkan informasi kepada publik, kami sebagai tim peneliti tertarik menggunakan YouTube sebagai fokus penelitian kami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media pembelajaran daring berbasis youtube ini dalam mereaktualisasikan konsep wawasan nusantara pada mahasiswa di masa pandemic covid-19. Metode yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner, tes, dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa 96% mahasiswa telah lulus pada materi wawasan kebangsaan ini dengan mencapai skor atau nilai minimal yang dituntut sebesar 80 poin pada setiap mata kuliah. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan YouTube dalam mereaktualisasikan wawasan nusantara pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19 ini berjalan dengan baik dan berhasil.</p>
<p><b>How to Cite :</b> Hadi Cahyono, Prihma Sinta Utami, Ambiro Puji Asmaroini. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Berbasis YouTube sebagai Reaktualisasi Wawasan Nusantara Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 6(2), pp. 65-73. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v6.n2.2021.pp65-73">http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v6.n2.2021.pp65-73</a></p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>The Utilization Of Youtube-Based Online Learning Media As A Reactualization Of Student Nusantara Insights In The Covid-19 Pandemic. The Covid-19 Pandemic period had an impact on the learning process in universities, one of which was learning about the archipelago, becoming non-face-to-face learning. Archipelago insight is one of the material content in the Citizenship course which will be a stronghold for students or the younger generation in the face of a very fast and uncertain flow of globalization. Seeing that YouTube has such a high opportunity in disseminating information to the public, we as a research team are interested in using YouTube as the focus of our research. The purpose of this study was to find out the extent to which the use of online learning media based on youtube was to actualize the concept of archipelago insight to students during the covid-19 pandemic. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, questionnaires, tests, and documentation. The findings show that 96% of students have passed this national insight material by achieving the minimum required score or value of 80 points in each course. So it can be concluded that the use of YouTube in actualizing the insight of the archipelago to students during the Covid-19 pandemic is going well and successfully.</i></p>

**✉ Alamat korespondensi:**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo,

**✉ E-mail:**

[Hadicahyono0@gmail.com](mailto:Hadicahyono0@gmail.com)<sup>1</sup>; [prihmasinta@gmail.com](mailto:prihmasinta@gmail.com)<sup>2</sup>; [ambiroop@gmail.com](mailto:ambiroop@gmail.com)<sup>3</sup>

Copyright © 2021 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 tidak hanya menyerang dan berdampak pada kesehatan manusia, namun juga berdampak pada segala aktifitas manusia. Kelumpuhan diberbagai sektor menyebabkan menurunnya perekonomian negara, pendidikan, dan bahkan toleransi. Pada

sektor pendidikan, banyak sekolah yang tidak dapat menyelenggarakan proses pembelajaran secara tatap muka agar membatasi penularan virus. Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama

(Fadjar 2005). Pendidikan yang seharusnya mengajarkan wawasan nusantara dan kebangsaan untuk mencetak warga negara yang patriotis harus terbatasi oleh pembelajaran online yang hanya memuat materi pembelajaran saja.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat memungkinkan adanya solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Salah satu dampak positif perkembangan teknologi ialah bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran (Elihami and Saharuddin 2017). Internet memudahkan setiap manusia agar bisa terhubung dengan orang lain secara realtime, dan memudahkan setiap manusia memperoleh informasi secara bebas dan cepat. Berikut data pengguna internet di Indonesia.

Tabel 1. Data Jumlah Pengguna Internet Tahun 2019-2020

Provinsi	Jumlah Pengguna (Juta)
Dki Jakarta	8,928,485
Jabar	35,100,611
Jateng	26,536,320
Di Yogyakarta	2,746,706
Jatim	26,350,802

sumber: <https://apjii.or.id/>

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cukup familiar terhadap internet atau bisa dikatakan melek internet. Oleh karena itu tentulah bisa diambil opsi bahwa masyarakat Indonesia kini pelan tapi pasti sudah mulai beralih dari berjualan, membuat konten, bermain game, sampai belajar dan mengajar menggunakan akses internet.

Besarnya biaya dalam penagadaan internet serta pemeliharannya nyatanya tidak lagi menjadi halangan bagi kemajuan teknologi serta perluasan internet di Indonesia. Dilihat dari survei yang dilakukan oleh Indonesia Digital Report, We Are Social (2020) ditunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 64% dari total populasi penduduk. Berdasarkan survei yang ada menunjukkan adanya kenaikan jumlah pengguna internet sebesar 17% dari tahun sebelumnya atau dapat dikatakan meningkat sejumlah 25 juta pengguna hanya dalam kurun waktu satu tahun (Surandika 2020).

Pembelajaran secara online melalui berbagai platform seperti google meet, zoom meeting, google classroom, YouTube dan

platform online lainnya menjadi solusi bagi penyampaian materi selama masa pandemic Covid-19 merebak. Hampir seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia berbondong-bondong beralih dengan model pembelajaran daring. Namun tentu setiap platform pembelajaran online tentu memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu sehingga para pengguna tidak secara bebas berkreasi terhadap platform tersebut.

YouTube merupakan salah satu platform online yang sangat digemari oleh semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa karena memuat online video yang bisa diakses oleh siapapun dan kapanpun jika memiliki akses internet. Di dalam YouTube semua orang juga bisa mengunggah videonya secara gratis hanya dengan mempunyai akun google pribadi maupun instansi. Pada awal berdirinya YouTube didirikan pada Maret 2005 oleh Chad hurley, Steve Chen dan Jawed Karim yang merupakan mantan pegawai paypal (Scolari and Fraticelli 2019). Jika dibandingkan situs web video lainnya YouTube memiliki kelebihan yaitu bisa memuat video dengan durasi bebas, selain itu juga tidak ada biaya unggah atau gratis dengan syarat memiliki akun google. Akhir-akhir ini YouTube telah digunakan oleh lebih dari 2 miliar orang di seluruh dunia berdasarkan data pada laman youtube.com. Tentu saja hal ini cukup mendukung upaya penyampaian informasi secara signifikan dan universal. Konten-konten kreatif bisa saja menjadi viral hanya karena diunggah pada laman tersebut. Tentu saja karena proses pembuatan akun YouTube cukup mudah, tidak sedikit orang yang menggunakan YouTube hanya sebagai lahan mendapatkan uang.

Saat ini pengguna internet mengunjungi Youtube bukan sekedar untuk mendapatkan hiburan, namun untuk media belajar atau mendapatkan sumber informasi. Informasi yang dimaksud diatas menjadi kajian menarik untuk diteliti dan lebih dikembangkan jika dilihat bahwa pengguna Youtube yang berada pada rentang usia 18 hingga 29 tahun adalah pengguna Youtube dengan jumlah pengguna terbesar, yaitu dengan presentase 82%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik rentang usia tersebut lebih banyak didominasi oleh remaja yang sebagian besar berstatus sebagai mahasiswa (Mujiyanto 2019).

Kemampuan kompetensi dan literasi pendidik terhadap teknologi informasi dan komunikasi saat ini penting dimiliki terutama pada masa pandemi Covid-19 ini. Guru serta

dosen harus mampu beradaptasi dengan tipe dan model pembelajaran yang baru serta mulai akrab dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, seperti penggunaan google classroom, youtube, zoom, goole meet, teams, skype, google dou, cisco webex (Muharam and Prasetyo 2021).

Melihat peluang YouTube yang begitu tinggi dalam menyebarkan informasi kepada publik, kami sebagai tim peneliti tertarik menggunakan YouTube sebagai fokus penelitian kami. Kami mengembangkan platform tersebut untuk proses penyampaian materi sekaligus memberikan wawasan nusantara kepada para mahasiswa di lingkungan Program Studi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Wawasan Nusantara merupakan salah satu muatan materi dalam mata kuliah Kewarganegaraan akan menjadi benteng bagi para mahasiswa atau generasi muda dalam menghadapi arus globalisasi yang sangat cepat dan tidak tentu.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada mahasiswa prodi PPKn semester 2 yang sedang menempuh Mata Kuliah Kewarganegaraan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu *Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verification* (Sugiyono 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penyusunan Media Pembelajaran YouTube pada Materi Wawasan Nusantara**

Era pandemic covid-19 sangat merubah pola pembelajaran yang dilakukan di Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Salah satu perubahan pembelajaran tersebut adalah beralihnya pembelajaran secara tatap muka atau luar jaringan (luring) berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini bukan menjadi satu penghalang namun harus tetap berlangsung kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi memutuskan bahwasannya Mata Kuliah Wajib pada kurikulum pendidikan tinggi terdiri dari mata kuliah agama, Pancasila, Kewarganegaraan dan bahasa Indonesia. Bersamaan dengan peraturan ini beban sks tiap mata kuliah adalah 2 sks yang berfungsi dalam membentuk watak dan keadaban mahasiswa yang lebih bermartabat (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi 2020). Dari keputusan tersebut dapat ditarik bahwa mata kuliah Kewarganegaraan merupakan mata kuliah wajib yang harus diberikan, salah satunya adalah dalam pembelajaran di Prodi PPKn.

Pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang baik serta mendorong kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara serta cara mengimplementasikannya dalam kehidupan di masyarakat, bangsa ataupun negara (Pahlevi 2017). Salah satu muatan materi yang terkandung dalam mata kuliah kewarganegaraan yaitu materi tentang wawasan nusantara. Indonesia wawasan nasionalnya adalah wawasan nusantara yang merupakan cara pandang bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang melihat tentang diri dan lingkungannya dalam eksistensinya dan mengekspresikan dirinya sebagai bangsa Indonesia (Islamiyah and Suwanda 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan menjadikan warga negara yang berpikir kritis dan sadar mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik dan cerdas. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi diwujudkan didalam pembelajaran yang mengajarkan warga negara yang tunduk, patuh, toleran dan mandiri (Wahono 2017). Perwujudan dalam percepatan pembangunan nasional adalah dengan melakukan revolusi karakter bansa melalui penataan kembali kurikulum pendidikan dengan mengedepankan aspek Kewarganegaraan (*Civic Education*). Aspek pendidikan seperti pembelajaran sejarah pembentukan bangsa, cinta tanah air, nilai patriotisme, budi pekerti dan lain sebagainya. Pendidikan Kewarganegaraan ini yaitu membentuk karakter warga negara yang mampu menghargai budaya sesuai dengan nilai-nilai (Wahono 2017).

Pendidikan kewarganegaraan di Perguruan Tinggi merupakan sumber pedoman

penyelenggaraan program studi yang bertujuan untuk mengantarkan kepribadian mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dengan penuh tanggung jawab dan bermoral. Mahasiswa diharapkan mampu meneruskan cita-cita pembangunan tanpa membedakan dan saling menghargai antara suku, ras, agama, dll. Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) memuat aspek cinta tanah air, bela negara, rela berkorban yang menyangkut identitas nasional dengan sistem pemerintahan yang demokratis dalam masyarakat madani. Menghadapi revolusi 4.0 sehingga harus bersaing untuk mempersiapkan diri terhadap penguasaan teknologi. Oleh sebab itu seluruh warga harus tetap mempertahankan karakter kepribadian bangsa melalui Pendidikan kewarganegaraan agar dapat memahami sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Urgensi kuliah pendidikan Pancasila dalam menanamkan nilai moral budaya bangsa pada Mahasiswa era revolusi industri 4.0 (Abdul Halim 2019) Landasan perjuangan bangsa Indonesia ialah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang mampu memecahkan permasalahan kehidupan bangsa dan negara. Nilai perjuangan telah mengalami dinamika sesuai dengan perkembangan kehidupan akibat dari pengaruh globalisasi. Globalisasi ditandai adanya hubungan yang kuat kepada masyarakat internasional dari segi politik, sosial, ekonomi dan pertahanan. Isu-isu global meliputi hak asasi manusia, demokratisasi, dan lingkungan yang tentunya dapat mempengaruhi keadaan nasional. Perkembangan teknologi informasi ini menjadi transparan bagi dunia. Semangat perjuangan ini harus memiliki kekuatan nasionalisme yang mampu menggerakkan semangat perjuangan kemajuan pada masa yang akan datang. Melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan peserta didik mampu memahami pentingnya pendidikan kewarganegaraan guna dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila untuk kemajuan bangsa.

Wawasan Nusantara merupakan cara pandang dari suatu bangsa tentang dirinya pada lingkungan melalui berbagai strategis yang bergerak serba cepat dan dinamik, agar bangsa tersebut tetap berkembang. Cara pandang tersebut mempertimbangkan aspek cultural, histories, falsafah Negara, geografis, ruang hidup, idealisme, konstitusi, aspirasi, identitas, integritas kelangsungan hidup dan perkembangan kehidupannya serta kemampuannya dan daya saingnya.

Menurut (M.Panggabean 1979) wawasan nusantara ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup Negara yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 dengan memperhitungkan strategi keadaan geografi, ekonomi, demografi, teknologi. Nilai yang terkandung didalam wawasan nusantara secara intern yaitu kesatuan wilayah, bangsa, ekonomi, budaya, dan pertahanan sedangkan untuk ekstern nilai integrasi yaitu ikut mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pencapaian tersebut harus dipegang teguh oleh seluruh masyarakat di Indonesia yaitu *kesatuan* wilayah dalam arti bahwa nusantara ini yaitu segala isi maupun kekayaan yang ada didalamnya merupakan satu kesatuan, *pedoman dari satu kesatuan adalah Pancasila dan UUD 1945*, kesatuan sosial budaya dalam arti bahwa Bhineka Tunggal Ika merupakan landasan pengembangan budaya bangsa dengan satu kesatuan berbagai corak ragam budaya yang ada (Roni, Gorontalo) Satu kesatuan untuk menciptakan ketertiban yaitu dengan hukum yang berlaku, satu kesatuan ekonomi artinya perekonomian di susun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan dan selanjutnya adalah satu kesatuan Hankam yaitu bahwa tiap warga negara mempunyai hak pembelaan.

Wawasan nusantara merupakan cara pandang bangsa Indonesia terhadap dirinya dan lingkungannya seperti ekonomi, politik, Sosial Budaya dan pertahanan keamanan. Seluruh warga negara diharapkan dapat mengenal eksistensi negaranya tentang segala kemampuan maupun kelemahan yang dapat memperlemah semangat nasionalisme. Warga negara Indonesia yang baik yaitu yang mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam menjaga keutuhan wilayah Indonesia dari berbagai macam ancaman negatif dari sikap yang dapat menghancurkan nasionalisme yang datang dari dalam negeri maupun luar negeri. Pemahaman terhadap wawasan nusantara tersebut dapat memelihara persatuan berdasarkan pemahaman terhadap pentingnya memelihara rasa satu bahasa, senasib, setanah air, serta memiliki cita-cita bersama. Perbedaan suku, agama, budaya, adat merupakan keanekaragaman dan pentingnya memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang dapat meniadakan perpecahan. Potensi setiap daerah ini berbeda-beda oleh sebab itu pemerintah harusnya memfasilitasi, memberikan

pemerataan dari pemerintahan daerah yang kurang mampu. Hal ini dilakukan untuk membina kesatuan wilayah yang ada di Indonesia. Upaya mengatasi hal tersebut dengan cara membuka lapangan pekerjaan .

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam menjaga keutuhan wilayah Negara kesatuan RI yaitu dengan melakukan aktivitas yang bertujuan tidak mengancam integritas Negara kesatuan RI. Misalnya upaya menyeledupkan hasil potensi alam ke negara lain dan aktivitas yang dapat merugikan kepentingan umum. Pengenalan wawasan nusantara melalui pendidikan secara formal maupu non formal. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini memperkenalkan semangat nasionalisme dan Warga negara yang bermoral. Pemahaman mengenai wawasan nusantara merupakan suatu hal yang penting dan dapat mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi oral bangsa. Seluruh warga negara harus mampu menempatkan persatuan, kesatuan, rela berkorban bagi kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Diharapkan manusia Indonesia sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa. Wawasan kebangsaan mengembangkan persatuan Indonesia sedemikian rupa sehingga asas Bhinneka Tunggal Ika harus tetap dipertahankan.

Generasi muda termasuk mahasiswa didalamnya merupakan kekuatan negara dan sumber asset negara karena pada dasarnya generasi muda memiliki energy yang besar dan sikap idealisme. Sejarah berdirinya bangsa Indonesia tak lepas dari partisipasi generasi muda sebagai alat penunjang kemerdekaan. Sikap nasionalisme dan patriotisme generasi muda Indonesia yang belajar di Belanda merambah ke Indonesia dengan berdirinya organisasi Budi Utomo tanggal 20 Mei 1908, disebut sebagai hari kebangkitan nasional. Puncaknya perjuangan generasi muda pada fase perjuangan memperebutkan kemerdekaan dengan diadakannya Kongres Pemuda II pada 28 Oktober 1928 yaitu pengakuan generasi muda Indonesia untuk bertumpah darah satu tanah Indonesia, berbangsa satu bangsa Indonesia, dan menjunjung bahasapersatuan yaitu bahasa Indonesia. Adanya peristiwa sumpah pemuda tersebut perjuangan Indonesia dilakukan secara menyeluruh dengan semangat persatuan dan kesatuan yang pada akhirnya mewujudkan proklamasi kemerdekaan NKRI. Generasi muda

tentunya membutuhkan komitmen untuk meneguhkan semangat persatuan dan kesatuan yaitu bepegang teguh pada semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Penanaman dan pengembangan wawasan kebangsaan juga dilakukan pada pendidikan formal melalui pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan menjadikan warga negara agar mampu memiliki rasa nasionalisme dalam satu kesatuan utuh. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sumber pedoman pengembangan agar dapat memiliki karakter dan sesuai dengan dihadapi oleh mahasiswa yaitu memiliki visi intelektual, religious, cinta tanah air dan konsisten mewujudkan nilai Pancasila. Diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman wawasan nusantara agar dapat menjaga keutuhan serta dapat berpartisipasi dalam kemajuan pembangunan bangsa dengan semangat nasionalisme (Nurmalis, ana, rohmah: 2020).

Teori Vygotsky lebih menitikberatkan interaksi dari beberapa faktor seperti interpersonal(sosial), kultural-historis, dan karakter atau kepribadian sebagai kunci dari perkembangan manusia. (Schunk 2012). Manusia memiliki kemampuan untuk menggunakan fungsi intelektual untuk meningkatkan pembelajaran, fungsi ingatan dan penalaran logis. Fungsi intelektual dibentuk secara biologis manusia memutuhkan peranan serta dari masyarakat dan budaya. Ormrod (2012) menjelaskan bahwa Vygotsky mengungkapkan gagasan pada teori tersebut yaitu Komunikasi informal maupun formal antara anak maupun orang dewasa akan memberi pemahaman perkembangan anak, upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak ialah melalui keberadaan budaya. Teori belajar konstruktivisme Vygotsky yaitu setiap individu mampu melakukan interaksi guna membangun informasi ataupun pengetahuan secara mandiri melalui interaksi sosial dengan orang lain. kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tentunya berinteraksi dengan sebaya maupun guru dan vygotsky yang menghendaki pembelajaranyang menempatkan pembelajaran berorientasi pada *student center*.

Pandemic *Covid-19* memberikan sebuah tantangan yang baru bagi setiap lembaga pendidikan, sistem pendidikan pada saat pandemi ini memungkinkan peserta didik untuk menggunakan teknologi digital sebagai sumber pembelajaran jarak jauh. Penerapan media pembelajaran pada saat pandemi ini berpengaruh

penting sebagai alternative solusi pada saat pandemi. Pengembangan media pembelajaran digital sebagai proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik secara interaktif. Media pembelajaran secara daring ini sebagai fasilitator untuk meningkatkan pesn visual secara efektif dan efisien dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Padmadewi 2017). Pemanfaatan media pembelajaran secara dinamis mmpu mengaplikasikan konsp sesuai fakta. Pembelajaran daring menjadi efektif jika penyampaian materi diintegrasikan dengan lingkungan dapat memunculkan pengalaman dan kegiatan secara positif bagi peserta didik (Riskey Oktavian 2020).

Kecakapan abad 21 merupakan output dari pendidikan era digital. Para pendidik melakukan pembelajaran dengan bekolarobasi dengan kemudahan akses teknologi dan informasi. Ketermapilan era digital ini yaitu pemecahan permasalahan, berpikir kritis, komunikasi antar sesama dan bekerjasama. Pendidikan abad 21 ini melibatkan aspek keterampilan dan pemahaman, namun menekankan aspek kreativitas peserta didik yang mampu berkolaborasi dan memiliki kecakapan berbicara. Kompetensi digital oleh pendidik yaitu penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan memiliki kemampuan literasi (mencari, mengevaluasi, memilah, mengolah informasi melalui tekonologi pada proses pembelajaran). Ketermapilan tersebut harus didasari dengan komunikasi dari pendidik kepada peserta didik begitupun sebaliknya. Kemampuan pendidik harus mampu mengoprasikan pembelajaran digital seperti pemanfaatan aplikasi, animasi pembelajaran, presentasi interaktif dan lain sebagainya. (Dwi, 2019)

Pentingnya pengenalan media pembelajaran kepada peserta didik terutama mahasiswa sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman untuk mendorong motivasi belajar, mempermudah memperjelas, serta mudah dipahami (Asnawir dan Usman 2002). Efektivitas pembelajaran pada saat pandemi covid-19 ini dapat tercapai salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Beberapa media pembelajaran yang sudah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi berbasis teknologi ini menggunakan aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring yaitu (*platform*) *Google Clasroom*, *WhatsApp*, *Edmodo*, *Zenius*, *Zoom*

*Meeting*, *youtubr*, dan lain sebagainya. Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian menyebabkan sikap tanggung jawab dan otonomi belajar. Media tersebut digunakan sebagai sarana guru atau dosen untuk melaksanakan proses pembelaran pengganti tatap muka di kelas. Kecanggihan teknologi dan informasi komunikasi tersebut menjadi media yang optimal dalam penyampaian materi tugas berkala, maupun ujian semester, bahkan dalam penyelesaian tugas akhir (Mushfi 2019) Berbagai macam *platform* disediakan dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu *google document* sebagai media dalam melakukan forum diskusi *online*, melakukan submit ujian melalui *google form*, Serta pengadaan kuis melalui website maupun aplikasi. Teknologi informasi dalam media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dengan memnfaatkan situs media sosial seperti *Facebook*, *Youtube*, *Instagram* dan lain sebagainya.

Dikaitkan dengan teori difusi memiliki kaitan erat dengan proses komunikasi. Penyampaian pesan melalui gagasan atau ide baru. Difusi Roger dalam buku *Diffusion of Innovations* (Rogers 1983) dijelaskan bahwa difusi merupakan proses penyampaian ide ide yang dikomunikasikan melalui sistem sosial. Difusi tersebut ialah penyebaran pesan yang memiliki unsur inovasi, (2) saluran komunikasi, (3) jangka waktu tertentu, (4) anggota sistem sosial (Hanafi Abdillah 1981) Teori difusi inovasi menjelaskan bahwa anggota sistem sosial dapat tersampaikan dari suatu inovasi atau opinion leader. Penyampaian informasi inovasi melalui suatu individu-individu hal ini komunikasi harus dilakukan dengan 2 tahap yaitu yang mengkomunikasikan dan memperoleh komunikasi.

Tahapan proses Adopsi Inovasi (Rogers 1983) yaitu tahap pertama berupa pengetahuan. Pemahaman mengenai pengetahuan akan membuat seseorang mengetahui adanya inovasi dan memperoleh beberapa definisi mengenai bagaimana inovasi itu dapat berfungsi. Pengetahuan adanya inovasi dapat menimbulkan kebutuhan positif dalam mengadakan pembaharuan dan motivasi untuk perkembangan kemajuan. Tahap kedua yaitu tahap persuasi dan akan membentuk sikap agar terlibat secara psikologis dari inovasi yang ada. Pesan atau informasi dari media massa dapat memberikan kekuatan bagi individu untuk berinovasi dan



melalui saluran komunikasi tersebut akan mempertinggo rasa kepercayaan diri terhadap pesat dari inovasi. Ketiga ialah tahapan keputusan yang memberikan arahan dalam pemilihan untuk menerima atau menolak inovasi. Keputusan ini mempertimbangkan tindak lanjut dalam kemajuan inovasi sebelum mengambil tindakan. Tahap keempat yaitu Implementasi dengan menempatkan inovasi didalam kehidupan yang mampu berubah perilaku secara terbuka dengan ide atau gagasan yang harus diaplikasikan. Kemudian tahap Konfirmasi dilaksanakan setelah pengambilan keputusan maka individu mampu melaksanakan dalam jangka waktu yang tak terbatas (Annur 2013).

Perkembangan teknologi telah menemukan media sosial yang dikenal sebagai *YouTube*. *YouTube* adalah video yang diakses secara online untuk melihat, mencari informasi, dan berbagi video dari segala penjuru dunia melalui suatu *web* (Budiargo 2015). *YouTube* dapat digunakan sebagai penunang kegiatan pembelajaran (kompas.com). Penggunaan video interaktif seperti *YouTube* ke dalam proses kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman serta penguasaan ketrampilan bagi peserta didik (Jhon 2010). Kegunaan media pembelajaran melalui kegunaan *youtube* yaitu untuk untuk menciptakan kondisi atau suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan interaktif melalui presentasi secara online maupun offline. (Sukarni 2012)) menyatakan bahwa keunggulan *youtube* sebagai media pembelajaran yaitu mampu memberikan edit potensi secara kreatif terhadap pendidikan, dapat diakses secara gratis oleh semua kalangan baik pendidik maupun peserta pendidik, dapat memberikan informasi baik mengenai pendidikan, ekonomi, teknologi, budaya dan lain sebagainya, memfasilitasi dalam kegiatan berdiskusi (Tanya jawab) maupun mereview sebuah video pembelajaran, video dapat di share di jejaring social seperti twitter, facebook, serta blog/website.

Pemanfaatan *youtube* pada pendidikan kewarganegaraan merupakan solusi pada masa Pandemi covid-19. Konsep materi dapat diakses melalui *youtube* Materi-materi yang disajikan melalui *youtube* Selain *youtube*, platform lain yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh adalah *google suite for education*, *whatsapp group*, *zoom* dan lain sebagainya (Astini 2020). Pendidik dapat memanfaatkan *youtube* yang berisi penjelasan terkait dengan

materi yang dapat mempermudah pemahaman dari peserta didik. Perkembangan *Youtube* sebagai salah satu media sosial yang paling populer sebagai peluang dalam dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu usaha terencana dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran secara aktif guna mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, serta ketrampilan lainya untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan negara. Lembaga Pendidikan dituntut untuk menciptakan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

*Youtube* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran karena adanya platform berbagi video yang disediakan memungkinkan mahasiswa dapat mengakses segala informasi, membagikan ilmu pengetahuan berupa video melalui *Youtube*. Teknologi informasi seperti *Youtube* lebih interaktif dibandingkan dengan pembelajaran yang disampaikan secara konvensional di kelas. Melalui video visual mahasiswa akan lebih tertarik untuk memahami suatu teori dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Minat adalah kecenderungan untuk merasa tertarik untuk memperhatikan individu, barang maupun lainya. Pengarahan tingkah laku merupakan pelajaran tingkah laku, Tanpa motivasi Mahasiswa tidak akan tertarik untuk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun sebaliknya adanya motivasi yang tinggi, Mahasiswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memanfaatkan *Youtube* sebagai alternatif dan tambahan media ajar konvensional. Selain untuk mencari informasi, mahasiswa diminta untuk mengunggah tugas video hasil kreasinya ke *Youtube* sehingga hasil kreasinya dapat dilihat oleh semua orang.

Dalam penyusunan media pembelajaran berbasis *youtube* ini, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat akun *YouTube*. Adapun langkah-langkah pembuatan akun *YouTube* adalah sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa sudah memiliki akun *goole*
2. Membuka situs *YouTube* pada laman [www.youtube.com](http://www.youtube.com) pada browser

3. Klik login pada pojok kanan atas lalu mengisikan akun google (akun pengguna)
4. Setelah masuk dengan akun google yang dimiliki, lalu geser dan lihat pojok kanan atas, selanjutnya pilih dan klik akun (akun yang dimiliki)
5. Memilih opsi "buat chanel" atau "createt channel"
6. Selanjutnya akan muncul pop-up untuk memilih nama chanel yang sesuai akun google yang dimiliki atau membuat secara custom
7. Selanjutnya memasukan nama chanel yang akan dibuat, centanf syarat dan ketentuan lalu klik "buat"
8. Chanel YouTube sudah berhasil dibuat
9. Mengubah foto profil, deskripsi chanel, dan lain sebagainya
10. Akun YouTube sudah bisa digunakan untuk memulai upload video kreatif terkait wawasan nusantara

## 2. Hasil Pemanfaatan Media Pembelajaran Youtube dalam Reaktualisasi Wawasan Nusantara Mahasiswa

Jumlah keseluruhan responden sebanyak enam puluh (60) responden mulai dari angkatan 2017, 2018, 2019, sampai angkatan 2020 dari Prodi PPKn. Namun hanya sebanyak lima puluh empat (54) yang bersedia mengisi kuisioner. Sehingga peneliti beranggapan bahwa dengan jumlah responden yang telah mengisi kuisioner tersebut dirasa sudah bisa mewakili suara dari sekian responden yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil uji coba pembelajaran menggunakan YouTube didapatkan hasil bahwa dalam mereaktualisasikan wawasan nusantara pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19, platfrom YouTube memiliki hasil yang baik. Ini dibuktikan sebagian besar responden menyatakan bahwa terbantu memahami kajian wawasan nusantara yang disampaikan lewat YouTube. Sedangkan sisanya menyatakan tidak terlalu berpengaruh memahami kajian wawasan nusantara yang disampaikan lewat YouTube .

Penyampaian materi lewat YouTube mendapatkan hasil sangat efektif karena mahasiswa bisa mengulang-ulang materi yang diberikan kapanpun dan dimanapun sehingga mereka bisa memahami materi dengan baik secara realtime. Temuan ini juga dikuatkan dengan adanya hasil bahwa 96% mahasiswa

telah lulus pada materi wawasan kebangsaan ini dengan mencapai skor atau nilai minimal yang dituntut sebesar 80 poin pada setiap mata kuliah. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan YouTube dalam mereaktualisasikan wawasan nusantara pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19 ini berjalan dengan baik dan berhasil. Sedangkan hambatan yang dialami responden ialah bahwa ialah ketidak tersedianya jaringan internet yang disebabkan oleh paket kuota habis maupun tidak adanya jaringan wifi dari penyedia layanan kuota.

## SIMPULAN

Hasil temuan menunjukkan bahwa 96% mahasiswa telah lulus pada materi wawasan kebangsaan ini dengan mencapai skor atau nilai minimal yang dituntut sebesar 80 poin pada setiap mata kuliah. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan YouTube dalam mereaktualisasikan wawasan nusantara pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19 ini berjalan dengan baik dan berhasil.

## SARAN

Perlu adanya penelitian lanjutan terkait pengembangan media pembelajaran berbasis youtube dan integrasi pada mata kuliah dan materi yang lainnya khususnya yang berkaitan dengan wawasan nusantara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2019. "URGensi MATA KULIAH UMUM PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL BUDAYA BANGSA PADA MAHASISWA MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/13702/1/hermi2.pdf>.
- Annur, Ayu Mutiara. 2013. "DIFUSI DAN ADOPSI INOVASI PENANGGULANGAN KEMISKINAN (Studi Difusi Dan Adopsi Inovasi Dalam Layanan 'Mbelawong Cilik' Unit Pelayanan Terpadu Penanggulangan Kemiskinan (UPTPK) Di Kabupaten Sragen)." *Journal of Rural and Development* 4 (1).
- Asnawir dan Usman, M. Basyirudin. 2002.



- Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Astini. 2020. "Pemanfaatan Media Youtube Untuk Mendukung E-Learning Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Ural Citizenship." *Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4 (1): 1–12.
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. "Kepdirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi."
- Elihami, Elihami, and Andi Saharuddin. 2017. "Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 1 (1): 1–8.
- Fadjar, A Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. UIN-Maliki Press.
- Hanafi Abdillah. 1981. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Islamiyah, Zahrotul, and I Made Suwanda. 2020. "HUBUNGAN WAWASAN NUSANTARA DENGAN SIKAP NASIONALISME SISWA SMAS ASSAADAH BUNGAH GRESIK." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 8 (3): 1067–77.
- Jhon, Burnett. 2010. *"Introducing Marketing."* Swiss: Global Marketing.
- M.Panggabean. 1979. "Wawasan Nusantara." In , 349.
- Muharam, Ricky Santoso, and Danang Prasetyo. 2021. "Pemanfaatan Media Youtube Untuk Mendukung E-Learning Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi" 4 (1): 1–12. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.19444>.
- Mujianto, Haryadi. 2019. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar." *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5 (1): 135–59.
- Mushfi, Muhammad M El Iq Bali. 2019. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasidan Komunikasi Dalam Distance Learning." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3 (1). <http://ejournal.iaiiabrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/198/>.
- Padmadewi, Ni Nyoman. 2017. *Pengantar Micro Teaching*. Raja Grafindo Persada.
- Pahlevi, Farida Sekti. 2017. "Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh Karakter Bangsa Indonesia." *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.V2i1.26>.
- Riskey Oktavian, Riantina Fitra Aldya. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20 (2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>.
- Rogers. 1983. *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.
- Schunk. 2012. *Learning Theories: An Education Perspective*. Boston: Pearson.
- Scolari, Carlos A, and Damián Fraticelli. 2019. "The Case of the Top Spanish YouTubers: Emerging Media Subjects and Discourse Practices in the New Media Ecology." *Convergence* 25 (3): 496–515.
- Sugiyono. 2020. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Edited by Sutopo. 2nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Sukarni. 2012. *Memfaatkan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Yang Interaktif, Menarik Dan Menyenangkan*.
- Surandika, Agus; Andi Ahmad Gunandi; Sastra Aditya Jaya. 2020. "Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiyah." *Prosiding SEMNASLIT LPPM UMJ*, 161–71.
- Wahono, Arif. 2017. "Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret Untuk Memperkuat Multikulturalisme Di Indonesia" 14 (2).